

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Awal

Sebagaimana yang telah di jelaskan pada bagian latar belakang sebelum di lakukan tindakan penelitian tindakan kelas. Penelitian sebelumnya melakukan observasi awal terlebih dahulu untuk mengetahui pemasalahan yang nantinya akan dilakukan perbaikan. Observasi awal ini di lakukan pada 8 Desember 2023 di KB Al Irsyad Pamolaan Camplong jumlah peserta 12 anak, penelitian ini di lakukan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun di KB Al Irsyad Pamolaan Camplong.

Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun melalui bermain *Natural playdough* di KB Al Irsyad Pamolaan Camplong ternyata dalam bermain motorik halusnya masih kurang. Karena anak belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan pada anak merasa kesulitan menggerakkan jari jemarinya, seperti anak belum lentur memegang alat tulis, menggunting serta mewarnai. Selain itu anak masih belum bisa mengekspresikan. Pengembangan motorik halus pada sekolah tersebut sudah menggunakan media seperti media gambar sketsa di warnainya akan tetapi, kegiatan pengembangan motorik halus yang paling sering dilakukan pada sekolah tersebut yaitu dengan kegiatan mewarnai sketsa. Sehingga mengakibatkan anak cenderung cepat bosan dan kurang semangat dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan Observasi awal ini dilakukan pada 8 Desember 2023 di KB Al Irsyad Pamolaan Camplong jumlah peserta 12 anak, anak belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan pada anak sehingga anak merasa kesulitan menggerakkan jari jemarinya. Berikut disajikan daftar anak pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Daftar Anak KB Al Irsyad Pamolaan Camplong

No	Nama	L/P
1	RF	L
2	ACH	L
3	FRL	L
4	ADT	L
5	ASYH	P
6	FIFA	P
7	TIJA	P
8	ARYI	P
9	FARA	P
10	NA	P
11	NRL	P
12	AZKI	P

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah anak 12 anak, yakni 4 laki-laki dan 8 perempuan.

Pada hasil observasi awal peneliti menemukan dari 12 anak ditemukan data bahwa 8 anak yang kurang dalam kemampuan motorik halus anak, kesulitan dalam hal bermain *Natural playdough* membentuk dan mencetak sesuai imajinasinya anak.

1. KB Al Irsyad Pamolaan Camplong

a. Profil sekolah

- 1) Nama Lembaga : KB Al Irsyad
- 2) Alamat : Pamolaan Camplong
- 3) Status Lembaga KB : Swasta
- 4) Tahun Didirikan : 2018

- | | |
|-----------------|----------------------|
| 5) NSM | : 0 |
| 6) NIS/NPSN | : 10007008 |
| 7) Status Tanah | : Waqof |
| 8) Luas Tanah | : 750 m ² |

2. Visi dan Misi Sekolah

b. Visi : " Terciptanya generasi cerdas, berakhlakul karimah, mandiri, kreatif, dan demi terwujudnya tunas bangsa harapan negeri islami .

a. Misi :

- 1) Mendidik dengan santun pribadi muslim muslimah dengan mengedepankan Akhlakul karimah
- 2) Mendidik anak terbiasa mengucapkan Karimah toyyibah dan meniru perilaku keagamaan
- 3) Mendidik anak mencintai Al-Qur'an sejak dini
- 4) Mengembangkan potensi yang ada pada anak sehingga terwujud anak yang aktif, kreatif, inovatif dan mandiri.
- 5) Mengembangkan generasi unggulan yang berprestasi.

3. Tujuan KB

Tujuan umum dirumuskan dengan mengacu pada tujuan umum pendidikan KB yaitu :

1. Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan. Yang maha esa, berkhak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri percaya diri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

2. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
3. Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.

B. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diawali dengan observasi di KB Al Irsya Pamolaan Camplong. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa kemampuan motorik halus anak di KB Al Irsya Pamolaan Camplong belum berkembang secara optimal. Hal ini disebabkan oleh alat/bahan yang digunakan saat pembelajaran kurang menarik sehingga mempengaruhi kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yakni Bagaimana bermain *Natural playdough* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun di KB Al Irsyad Pamolaan dan Bagaimana hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun melalui bermain *Natural playdough* di KB Al Irsyad Pamolaan. Jumlah data pada penelitian ini sebanyak 12 anak. Oleh karena itu peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan siklus yang meliputi pra siklus, siklus I dan siklus II.

Penelitian ini menyajikan data hasil dari penelitian pada masing-masing siklus yang dimulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II setiap siklus dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pra siklus dilaksanakan pada hari Selasa 16 April 2024, siklus ke I dilaksanakan pada hari Senin 22 April 2024, dan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu 27 April 2024.

1. Pra Siklus

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat kemampuan motorik halus anak sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Hasil akhir dari pra siklus nantinya akan dibandingkan dengan siklus I melalui bermain *Natural playdough*. Tujuan dari perbandingan tersebut untuk menunjukkan adanya peningkatan. Observasi pra siklus dilaksanakan pada hari Selasa 16 April 2024, Sebelum melakukan siklus, peneliti melakukan tahap pra siklus dengan bermain *Natural playdough* pada peserta didik di KB Al Irsyad Pamolaan Camplong.

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus, diperoleh daftar nilai kemampuan motorik halus melalui bermain *Natural playdough* pada kelompok KB Al Irsyad terlihat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Motorik Halus Anak Pada Pra-Siklus

No	Nama	Indikator		Jumlah	% Nilai	Kreteria
		A Anak dapat meniru bentuk sesuai contoh (bulat, segitiga, segi empat, dan bintang)	B Anak dapat mencetak bentuk pola tanah liat sesuai imajinasinya			
1	RF	1	2	3	37,5	MB
2	ACH	1	1	2	25	BB
3	FRL	1	1	2	25	BB
4	ADT	2	3	5	62,5	BSH
5	ASYH	2	1	3	37,5	MB
6	FIFA	2	2	4	50	BSH
7	TIJA	2	2	4	50	MB
8	ARYI	2	3	5	62,5	BSH
9	FARA	1	1	2	25	BB
10	FINA	2	2	4	50	MB
11	NRL	2	2	4	50	MB
12	AZKI	2	3	5	62,5	BSH
Jumlah		20	23	43	537,5	
Rata-rata					47,7	

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata anak pada pra siklus adalah 47,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak secara keseluruhan masih rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Peningkatan Motorik Halus Anak Pada Pra Siklus

No	Presentase	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase Jumlah Anak
1	76-100%	BSB	0	0%
2	51-75%	BSH	4	33,3%
3	26-50%	MB	5	41,6%
4	0-25%	BB	3	25,1%
Jumlah			12	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kondisi awal kemampuan motorik halus anak melalui bermain *Natural playdough* pada kegiatan pra siklus yaitu anak belum berkembang ada 3 atau 25,1% dari 12 anak, mulai berkembang ada 5 atau 41,6% dari 12 anak, berkembang sesuai harapan ada 4 atau 33,3% dari 12 anak, dan tidak ada anak yang berkembang sangat baik.

2. Siklus I

Siklus I di laksanakan pada hari Senin 22 April 2024 jumlah anak dalam pelaksanaan siklus ini ada 12 anak terdiri dari 8 anak perempuan. dan 4 anak laki-laki dalam pelaksanaan siklus ini.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang perlu disiapkan oleh peneliti, sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)

- 2) Menyiapkan bahan/ alat yang akan di gunakan untuk pembelajaran.
- 3) Meyiapkan lembar penelitian lembar penelitian digunakan untuk mengetahui perkembangan anak.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan berdasarkan skenario dan RPPH yang telah disepakati dan disusun dengan guru. Observasi dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

1) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan di KB Al Irsyad diawali dengan bersalaman ketika ada gurunya dan masuk kelas dan membaca doa yang di pandu oleh guru. Guru juga membacakan do'a mau belajar diikuti oleh anak-anak, memasuki kelas. Sesampainya didalam kelas guru mengucapkan salam kepada anak-anak dan dilanjutkan dengan tepuk semangat. Setelah itu guru memandu anak-anak membaca do'a, melafalkan surat-surat pendek, menyanyikan anak anak nabi dan lain-lainya.

2) Kegiatan Inti

Selanjutnya memasuki tema pembelajaran yaitu meniru bentuk sesuai contoh (bulat, segitiga, segi empat, dan bintang), dan anak dapat mencetak bentuk pola dari tanah liat sesuai imajinasinya. Guru atau peneliti menjelaskan tentang apa yang akan dibuat oleh guru dan anak-anak. Guru membagikan tanah liat tersebut. Kemudian anak diminta untuk mulai meremas tanah liat tersebut yang sudah diberikan oleh guru.

3) Kemudian guru menjelaskan satu persatu bagaimana mengerjakan

kegiatan tersebut, guru meletakkan alat dan bahan yang sudah di sediakan, guru meminta anak untuk melakukan kegiatan tersebut secara bergantian, anak memilih sesuka anak terlebih dahulu, selang beberapa menit anak-anak mulai berganti dalam melakukan kegiatan tersebut, salam kegiatan bermain *Natural playdough* dan melakukan kegiatan guru. Anak-anak mulai maju untuk mengumpulkan hasil kegiatan yang di kerjakan hingga selesai.

Istirahat

Setelah bell berbunyi anak membaca doa setelah makan dan keluar kelas secara bergantian untuk mencuci tangan dan kembali ke dalam kelas.

4) Penutup

Pada kegiatan penutup guru menanyakan kegiatan bermain yang dilakukan hari ini, dan guru memberikan penguatan pengetahuan yang didapat anak. Kemudian guru menanyakan perasaan selama kegiatan bermain, dan juga menanyakan kegiatan bermain apa yang disukai. Selanjutnya anak diminta untuk bernyanyi sebelum pulang. Setelah itu guru/peneliti mengajak untuk berdo'a sebelum pulang.

c. Observasi

Tahap Observasi dilaksanakan dari awal pembelajaran hingga proses kegiatan pembelajaran berakhir. Kegiatan observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan terhadap upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun melalui bermain *Natural playdough* di KB Al Irsyad Pamolaan Camplong. Dengan menggunakan observasi dan dokumentasi berupa foto pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan Hasil penelitian pada siklus I ini perkembangan kemampuan motorik halus melalui media bermain *Natural playdough* pada peserta didik terdapat peningkatan, meskipun belum maksimal. Berdasarkan observasi/pengamatan kegiatan melalui bermain *Natural*

playdough pada anak dapat peningkatan, meskipun belum maksimal berdasarkan observasi/pengamatan kegiatan melalui bermain *Natural playdough* perkembangan motorik halus anak pada tindakan siklus 1 . Berikut di sajikan tabel 4.3 terkait hasil observasi motorik halus anak usia 3-4 tahun pada siklus I.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Motrik Halus Anak Pada Siklus I

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata anak pada siklus I adalah 64,5%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak secara keseluruhan. Berdasarkan tabel hasil observasi motorik halus anak	No	Nama	Indikator		Jumlah	% Nilai	Kreteria
			A Anak dapat meniru bentuk sesuai contoh (bulat, segitiga, segi empat, dan bintang)	B Anak dapat mencetak bentuk pola tanah liat sesuai imajinasinya			
	1	RF	3	4	7	87,5	BSB
	2	ACH	1	1	2	25	BB
	3	FRL	1	2	3	37,5	MB
	4	ADT	3	4	7	87,5	BSB
	5	ASYH	2	1	3	37,5	MB
	6	FIFA	4	3	7	62,5	BSH
	7	TIJA	4	3	7	87,5	BSB
	8	ARYI	4	3	7	87,5	BSB
	9	FARA	2	2	4	50	MB
	10	FINA	4	3	7	87,5	BSB
	11	NRL	2	3	5	62,5	BSH
	12	AZKI	3	4	7	87,5	BSB
	Jumlah		33	33	66	775	
	Rata-rata					64,5	

pada siklus I dapat diperjelas pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Peningkatan Motorik Halus Anak Pada Sikus I

No	Presentase	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase Jumlah Anak
1	76-100%	BSB	6	50%

2	51-75%	BSH	2	16,7%
3	26-50%	MB	3	25%
4	0-25%	BB	1	8,3%
Jumlah			12	100%

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pengamatan siklus I yang menyebutkan bahwa kemampuan motorik halus anak di KB Al Irsyad Pamolaan Camplong yaitu kriteria berkembang sangat baik ada 6 anak atau 50% dari 12 anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan, 2 anak atau 16,7 % dari 12 anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang, 3 anak atau 25 % dari 12 anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang, dan 1 anak atau 8,1% dari 12 anak yang memperoleh nilai belum berkembang.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi guru dan peneliti melakukan evaluasi mengenai hasil observasi/pengamatan yang sudah di lakukan. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, kemampuan motorik halus anak pada umumnya kurang berkembang. Hal ini karena pada siklus I belum mencapai 70% dari jumlah anak, dan tekstur tanah liatnya kurang baik terlalu banyak airnya sehingga terlalu licin untuk dibuat dan ada juga sebagian tanah yang teksturnya kering sehingga sulit untuk di bentuk. masih memiliki beberapa kekurangan pada siklus I sehingga untuk mendapatkan hasil yang optimal perlu di lakukan perbaikan pada siklus II.

Adapun beberapa refleksi yang harus dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru meminta anak agar fokus mengkoordinasikan mata dan tangan.
- 2) Guru perlu memperbaiki bahan yang digunakan dalam kegiatan tersebut.
- 3) Pada siklus II, guru perlu momotivasi/memberikan *reward* kepada anak agar lebih semangat dan anak lebih termotivasi. Hasil dari siklus I yang belum mencapai kreteria yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti masih perlu meningkatkan kemapuan motorik halus anak pada siklus II agar meningkat sesuai dengan yang di harapkan.

3. Siklus ke II

Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 April 2024. Pada siklus ini terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang perlu disiapkan oleh peneliti, sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPPH sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator kegiatan pembelajaran
- 2) Menyiapkan bahan tanah liat yang akan digunakan untuk membuat *Natural playdough*
- 3) Menyiapkan instrumen pengamatan/ observasi

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu 27 April 2024. Pada siklus II ini bertema tentang lingkunganku. Langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan pembukaan

Guru dan peneliti memasuki kelas kemudian mempersiapkan ruang kelas, alat dan media pembelajaran setelah bel berbunyi anak diajak untuk masuk kelas. Kemudian guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama sebelum belajar, kemudian diajak bernyanyi. Setelah itu guru melakukan tanya jawab dengan anak-anak tentang apa bisa buat untuk segitiga bulat dan menjiplak minggu kemarin.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti yaitu pengembangan keterampilan motorik halus membentuk tanah liat, dan menjiplak sesuai imajinasinya. Kemudian guru atau peneliti menjelaskan tentang apa yang akan dibuat oleh guru dan anak-anak. Kemudian guru memberikan alat dan bahan yang akan digunakan diantaranya yaitu tanah liat cara kerjanya yaitu dengan mengembangkan kemampuan motorik halus dengan meremas dengan semua tangan dan jari-jarinya. Kemudian anak bermain tanah liat yang sudah disediakan oleh gurunya dan diikuti berkali-kali. Anak dapat meniru dan anak dapat juga bermain menjiplak sesuai dengan imajinasinya anak.

3) Istirahat

Anak diajak berdoa sebelum makan secara bersama-sama. Kemudian diajak cuci tangan setelah itu makan bersama. Setelah selesai makan membaca doa sesudah makan dan anak diperbolehkan bermain secara *indoor* maupun *outdoor*.

4) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup dilaksanakan dengan mengulang materi yang diajarkan yaitu dengan mengingat kembali apa yang telah dipelajari. Kemudian anak-anak diminta untuk bernyanyi sebelum pulang setelah itu guru atau peneliti mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang kemudian guru menyampaikan pesan kepada anak-anak dan pulang.

c. Tahap observasi

Pada tahap observasi peneliti dan guru mengamati pelaksanaan tindakan kegiatan sesuai dengan tujuan peneliti yaitu upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui bermain *Natural playdough* di KB Al Irsyad Pamolaan Camplong, yang dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi atau pengamatan dan dokumentasi berupa foto pada kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran aktivitas anak pada siklus II dapat diperoleh hasil yang meningkat dari siklus 1 yaitu sebagian besar anak sudah mau memperhatikan penjelasan guru atau peneliti atau peneliti dengan lebih serius, sudah mampu menuangkan ide dalam membuat hasil yang sempurna lebih teliti dan rapi dalam bermain *Natural playdough* dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan banyak anak yang merasa sangat senang ketika mengikuti kegiatan dalam menggunakan bermain *Natural playdough* tersebut untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan baik adapun hasil observasi kegiatan anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui bermain *Natural playdough* pada siklus II dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel. 4.6 Hasil Observasi Motorik Halus Anak Pada Siklus II

No	Nama	Indikator		Jumlah	% Nilai	Kreteria
		A Anak dapat meniru bentuk sesuai contoh (bulat, segitiga, segitiga, dan bintang)	B Anak dapat mencetak bentuk pola tanah liat sesuai imajinasinya			
1	RF	4	4	8	100	BSB
2	ACH	2	2	4	50	MB
3	FRL	2	3	5	62,5	BSH
4	ADT	4	4	8	100	BSB
5	ASYH	3	3	6	75	BSH
6	FIFA	3	4	7	87,5	BSB
7	TIJA	3	3	6	75	BSH
8	ARYI	4	3	7	87,5	BSB
9	FARA	3	4	7	87,5	BSB
10	FINA	4	4	8	100	BSB
11	NRL	4	4	8	100	BSB
12	AZKI	4	4	8	100	BSB
Jumlah		40	42	82	1.025	
Rata-rata					85,4	

Pada tabel 4.6 diatas dapat ketahui bahwa hasil observasi siklus II dengan menggunakan lembar observasi yang menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus anak di KB Al Irsyad Pamolaan Camplong yaitu anak yang memenuhi kreteria berkembang sangat baik 66,7% atau 8 anak dari 12 anak, anak memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan sebesar 25% atau 3 anak dari 12 anak, anak memenuhi kriteria masih berkembang 85,4% atau 1 anak, tidak ada anak yang memperoleh nilai yang jelek.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus II sudah ada peningkatan pada kegiatan bermain *Natural playdough* dan bermain sesuai dengan imajinasinya pada siklus II ini telah melebihi hasil yang di harapkan oleh peneliti, meskipun masih dapat beberapa anak yang belum memenuhi kreteria berkembang sangat baik, serta masih perlu dorongan atau semangat dan bimbingan serta motivasi pada saat mengikuti kegiatan. Presentase ketuntasan belajar anak mengenai motorik halus anak pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II ini sudah melebihi hasil yang diharapkan oleh peneliti yaitu 85,4% maka dari itu dapat dikatakan bahwa hasil yang dicapai memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan.

Berdasarkan tabel hasil observasi motorik halus anak pada siklus I dapat diperjelas pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Peningkatan Motorik Halus Anak Pada Siklus II

No	Presentase	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase Jumlah Anak
1	76-100%	BSB	8	66,7%
2	51-75%	BSH	3	25%
3	26-50%	MB	1	8,3%
4	0-25%	BB	0	0%
Jumlah			12	100%

Pada tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa hasil pengamatan siklus II yang menyebutkan bahwa kemampuan motorik halus anak di KB Al Irsyad Pamolaan Camplong yaitu 8 atau 66,7% dari 12 anak memenuhi kriteria berkembang sangat baik, 3 anak atau 25% dari 12 anak yang memenuhi kriteria sesuai harapan, dan 1 anak atau 8,3% dari 12 anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang dan tidak anak yang memenuhi kriteria belum berkembang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II sudah ada peningkatan kemampuan motorik halus menggunakan bermain *Natural playdough* Pada tindakan siklus II ini sudah melebihi hasil yang diharapkan oleh peneliti, meskipun perlu adanya motivasi dan bimbingan serta semangat pada saat melakukan kegiatan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus II sudah ada peningkatan pada kegiatan bermain *Natural playdough* menjadi hasil karya, meskipun masih terdapat beberapa anak yang belum memenuhi kriteria berkembang sangat baik serta masih perlu dorongan atau semangat dan bimbingan serta motivasi pada saat mengikuti kegiatan. Presentase ketuntasan belajar anak mengenai keterampilan motorik halus anak pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II ini sudah melebihi hasil yang diharapkan oleh peneliti yaitu mencapai 85,4% Maka dari itu dapat dikatakan bahwa hasil yang telah dicapai sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan.

e. Tahap refleksi

Berdasarkan data-data yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil kegiatan pembelajaran pada setiap siklus.

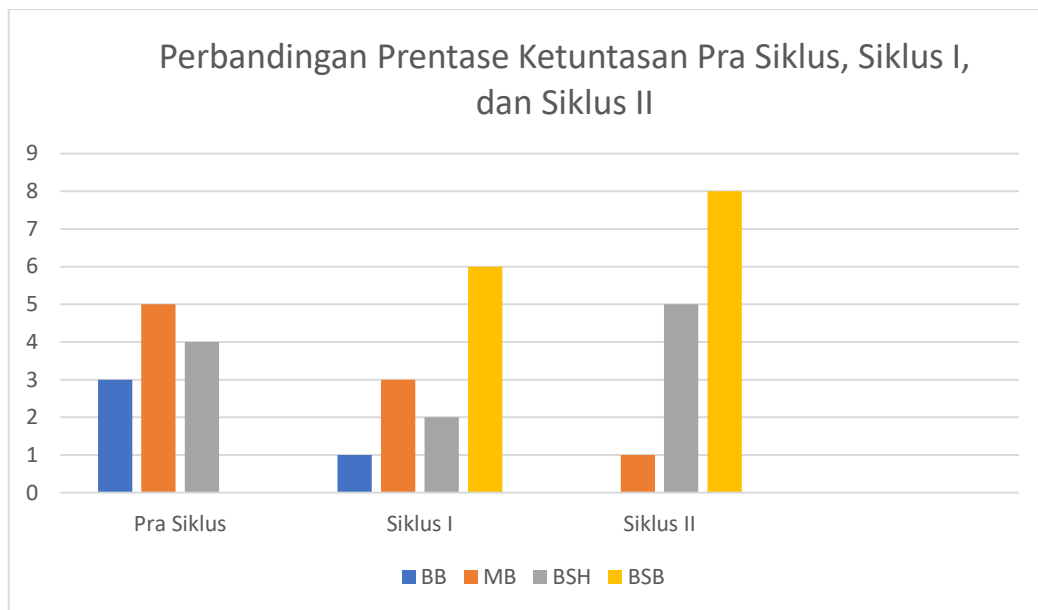
tujuan dari refleksi ini adalah untuk mengetahui kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh anak sekaligus mencari solusi dalam siklus berikutnya. Data-data yang diperoleh dari hasil refleksi adalah hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan pada siklus II telah menunjukkan hasil yang meningkat pada keaktifan, kerapian anak selama belajar maupun pada pencapaian anak dalam keterampilan motorik halusny dan sudah memenuhi target pencapaian indikator peneliti yaitu 85,4% sehingga siklus dihentikan. Berdasarkan pengamatan peneliti dan guru, dapat disimpulkan bahwa bermain *Natural playdough* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak keberhasilan tersebut dapat dibuktikan berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Perbandingan Presentase Ketuntasan Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Tiap Siklus

Siklus	Kriteria				Presentase Ketuntasan
	BB	MB	BSH	BSB	
Prasiklus	3	5	4	-	33%
Siklus I	1	3	2	6	50%
Siklus II	-	1	5	8	66,%

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui mulai dari pra siklus memperoleh presentase 33%. Pada siklus 1 memperoleh 50%. Pada siklus II memperoleh 66%.

Berdasarkan fakta dan bukti yang diterima tingkat ketuntasan dari semua siklus mengalami peningkatan dari pra siklus sebesar 47,7%, meningkat menjadi 64,5% pada siklus 1, dan menjadi 85,4% pada siklus II yang sudah dapat memenuhi target indikator ketuntasan pada penelitian ini yaitu sebesar 85,4%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan bermain *Natural playdough* menjadi hasil karya dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan dari siklus 1 sebesar 61,4% menjadi 85,4% pada siklus II. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini mengenai grafik ketuntasan belajar anak pada siklus I dan siklus II:



Grafik 1. 1 Grafik ketuntasan belajar anak pada pra siklus, siklus I da siklus II

Hal ini menunjukkan bahwa motorik halus anak usia dini dapat meningkatkan melalui bermain *Natural playdough* yang dicapai pada siklus II sesuai dengan tindakan dan memenuhi indikator keberhasilan tertentu yang menjadi dasar bagi peneliti dan guru untuk tidak melanjutkan atau menghentikan penelitian pada siklus II ini.

C. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan data-data yang telah di peroleh dari paparan data yang di anggap penting pada waktu ada di lapangan. Paparan data dihasilkan dari observasi dan dokumentasi. Tahap selanjutnya yaitu di lakukan pembahasan.

1. Bermain *Natural playdough* Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di KB Al Irsyad Pamolaan Camplong

Anak usia dini adalah anak yang tumbuh denggan pesat. Salah satu periode karakteristik masa usia dini adalah *the Golden Age* atau masa keemasan, pada masa ini segala kemampuan pada diri anak akan cepat berkembang. Pada usia ini anak akan terus berkembang seiring bertambahnya usia. Selain stimulus ini, penting untuk diingat bahwa pertembuhan dan kemampuan anak memerlukan makan yang bergizi dan seimbang Salah satu aspek yang perlu

ditingkatkan adalah motorik halus anak usia dini. Dikarenakan merupakan bagian penting dari aktivitas anak dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Perkembangan motorik sangat berkaitan dengan kegiatan fisik perkembangan motorik halus anak usia dini ditekankan pada koordinasi gerakan motorik, dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari.

Motorik halus adalah kemampuan anak yang digunakan untuk menggunakan otot-otot halus yang terkoordinasi antara mata dan tangan serta kemampuan dalam hal gerakan jari-jemari. Motorik halus dapat digunakan untuk melakukan berbagai hal seperti menggunting, menulis, melukis, mewarnai, menggenggam, meremas, melempar, menangkap dan sebagainya.¹

Pada Pendidikan Anak Usia Dini saat kegiatan motorik halus perlu ada dorongan dari guru untuk menciptakan hal yang menyenangkan. Melalui bermain *Natural playdough*, anak dapat belajar dengan menyenangkan. Disini peneliti memilih bermain *Natural playdough* sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Bermain *Natural playdough* merupakan bermain yang menggunakan tanah liat dan tidak berbahaya bagi anak karena menggunakan bahan alami. Kegiatan keterampilan motorik halus anak bertujuan untuk melatih dan mengasah kemampuan motorik halus anak seperti koordinasi antara mata dan tangan. Dalam kegiatan pada bermain *Natural playdough* anak dapat meningkatkan motorik halus berdasarkan aspek indikator pencapaian yaitu menirukan bentuk dan mencetak bentuk.

¹ Siti Makmudah, dkk. *Perkembangan Motorik AUD*. Guepedia The First On-Publisher in Indonesia 2020. Hlm 57

Bermain *Natural playdough* ini merupakan adonan mainan yang terbuat dari tanah liat. Alat bermain ini aman untuk anak dan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Membuat *Natural playdough* dapat melatih motorik halus anak usia dini. Anak-anak dapat menggunakan tangan dan peralatan untuk membentuk adonan, melalui pengalaman tersebut, anak-anak dapat mengembangkan koordinasi mata, tangan dan ketangkasan serta kekuatan tangan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik anak untuk menulis dan mewarnai.

Hal ini sejalan dengan pendapat Anggraeni (dalam Putri) *Natural playdough* adalah aktivitas yang menyenangkan untuk anak dan terbuat dari bahan yang aman, elastis, lentur, mudah dibentuk dan cara pembuatannya pun sederhana bisa dibuat sendiri.² Dengan bermain *Natural playdough* dapat mengembangkan berbagai aspek salah satunya pada sikap kreatif anak akan terbentuk melalui ide, gagasan, rasa ingin tahu, kemandirian, memiliki imajinatif yang tertuang di otaknya dan menghasilkan suatu karya. Bermain menggunakan media *Natural playdough* sangat sederhana dan tidak mahal karena dapat dibuat sendiri dengan bahan-bahan yang relatif terjangkau dan mudah didapat bermain yang bebas sehingga dapat mengembangkan potensi sikap kreatif anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti di KB Al Irsyad Pamolaan Camplong, kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun melalui bermain *Natural playdough* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pada pra siklus. Saat kegiatan dilaksanakan anak-anak sangat antusias dengan bermain *Natural playdough* yang dibawa oleh peneliti karena anak belum pernah melakukannya di sekolah. Anak yang sedang melakukan permainan *Natural playdough* melalui koordinasi jari-jari dan tangan dengan meremas, mengaduk dan mencetak mampu meningkatkan kemampuan motorik

² Yecha Febrieanitha Putri. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Play Dough*. UIN Raden BerkembangFatah Palembang. Hlm. 61

halus anak. Karena pada usia 3-4 tahun merupakan masa yang tepat untuk meningkatkan keterampilan, imajinasi dan kreativitas anak.

Penjelasan diatas sejalan dengan pendapat Rudyanto yang menjelaskan bahwa tujuan motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.³

Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa dengan *bermain Natural playdough* akan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini karena pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif dan efisien, anak lebih senang dengan berkreasi sesuai imajinasi anak.

2. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Bermain *Natural playdough* Di KB Al Irsyad Pamolaan Camplong

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun di KB Al Irsyad Pamolaan Camplong, dengan beberapa indikator yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek yaitu Anak dapat meniru bentuk sesuai contoh (bulat, segitiga, segi empat, dan bintang) dan Anak dapat mencetak bentuk pola tanah liat sesuai imajinasinya. Indikator tersebut sangat lemah perkembangannya dalam perkembangan keterampilan motorik halus anak. Faktor penghambat anak dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak terdapat pada kurangnya minat dan ketertarikan anak pada alat media pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan keterampilan motorik halus. Anak terlihat bosan pada saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak didalam kelas karena cenderung menggunakan sketsa untuk diwarnai saja.

³ Siti Makmudah, dkk. Perkembangan Motorik AUD. Guepedia The First On-Publisher in Indonesia 2020. Hlm 57

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa rendahnya kemampuan motorik halus anak disebabkan karena anak merasa bosan dengan media yang digunakan. Dengan bermain *Natural playdough* mampu mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bruner bahwa dengan memberikan penekanan pada fungsi bermain sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas dan fleksibilitas serta yang paling penting bagi anak adalah makna bermain bukan hasil akhirnya. Bermain merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi/kemampuan anak didik. Anak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar maupun motorik halusnya, memahami lingkungan, mengembangkan imajinasinya, dan dapat mengikuti tata tertib ataupun disiplin.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus dilaksanakan pada hari Selasa, 16 April 2024, dapat diketahui bahwa perkembangan motorik halus berdasarkan hasil pengamatan dari 12 anak, tidak ada yang memenuhi kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 anak yang memenuhi kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), hal tersebut diperoleh karena anak dapat menjiplak sesuai dengan pola serta menirukan bentuk, 5 anak yang memenuhi kriteria Mulai Berkembang (MB) dan 3 anak yang memenuhi kriteria Belum (BB), hal ini karena anak belum dapat menyelesaikan kegiatan serta belum mampu menjiplak sesuai dengan pola dan menirukan bentuk.

Berdasarkan tindakan siklus I yang dilaksanakan pada senin 22 April 2024, dapat diketahui bahwa perkembangan motorik halus berdasarkan hasil pengamatan dari 12 anak diperoleh kriteria pengamatan siklus I yang menyebutkan bahwa kemampuan motorik halus anak di KB Al Irsyad Pamolaan Camplong yaitu ada 3 anak atau 25% dari 12 anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik, 5 anak atau 41% dari 12 anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan, 3 anak atau 25% dari 12 anak yang memenuhi kriteria

mulai berkembang, dan 1 anak atau 8% dari 12 anak yang memperoleh nilai belum berkembang.

Sedangkan siklus II di laksanakan pada sabtu 27 april 2024, pada siklus II dikemampuan motorik halus anak yaitu 8 atau 66% dari 12 anak memenuhi kriteria berkembang sangat baik, 3 anak atau 25% dari 12 anak yang memenuhi kriteria sesuai harapan, dan 1 anak atau 8% dari 12 anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang dan tidak anak yang memenuhi kriteria belum berkembang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II sudah ada peningkatan kemampuan motorik halus menggunakan bermain *Playdough*. Pada tindakan siklus II ini sudah mencapai hasil yang diharapkan oleh peneliti, meskipun perlu adanya motivasi dan bimbingan serta semangat pada saat melakukan kegiatan.

Yecha mengungkapkan bahwa bermain *Natural playdough* merupakan salah satu kegiatan untuk perkembangan otak, motorik halus dan motorik kasar. Anak-anak dapat menggunakan jari tangan, koordinasi mata dan tangannya untuk membuat adonan *Natural playdough* dan membentuk dengan adonan *Natural playdough* dan ketangkasan serta kekuatan tangan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik anak untuk menulis dan mewarnai. Dengan bermain *Natural playdough* anak dapat mengekspresikan kreativitas anak dan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.⁴

Menurut permendikbud (2014) terkait dengan lingkup perkembangan motorik halus dalam tingkat pencapaian perkembangan anak usia 3-4 tahun yaitu menggambar sesuai gagasannya, menirukan bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan,

⁴ Yecha Febrieanita Putri. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Play Dough*. UIN Raden Fatah Palembang.

menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai pola, menempel gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.⁵

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila perkembangan motorik halus anak di KB Al Irsyad Pamolaan Camplong mengalami peningkatan dengan nilai mencapai 70%. Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian tentang Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Bermain *Natural playdough* di KB Al Irsyad Pamolaan Camplong dikatakan berhasil karena sudah mencapai tujuan indikator yang diharapkan oleh peneliti.

⁵ Permendikbud RI No 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini